PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-KARIM BENDUL MERISI SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 022 KI
No. REG : T-2011/KI/022
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

UUD HASAN MUHTAR
NIM : D03303052

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: UUD HASAN MUHTAR
NIM	: D03303052
Jurusan/Program Studi	: KEPENDIDIKAN ISLAM
Fakultas	: TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,21Desember 2010

Yang Membuat Pernyataan

UUD HASAN MUHTAR

NIM. D03303052

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **UUD HASAN MUHTAR**

NIM : **DO3303052**

Judul : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH DI MI AL-KARIM BENDUL MERISI WONOCOLO SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Desember 2010

Pembimbing,

Drs.H. Masyihudi Ahmad, M. Pd.I
NIP.195606221986031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Uud Hasan Muhtar telah dipertahankan di depan penguji.

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs.H.Masyhudi Ahmad,M.Pd.I
NIP. 195606221986031002

Sekretaris,

Rakhmawati,M.Pd
NIP. 197803172009122002

Penguji I,

Drs. Ali Maksum,M.Ag
NIP. 197003041995031002

Penguji II,

Drs. Mukhlisah AM, M. Pd
NIP. 150267237196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi dengan judul: **Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pengembangan Madrasah di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya,** merupakan karya Uud Hasan Muhtar dari penelitian lapangan di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya.

Adapun masalah yang diteliti adalah tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Pengembangan Madrasah yang digunakan oleh MI Al-Karim. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Pengembangan Madrasah di MI Al-Karim .

Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Pengembangan Madrasah di MI Al-Karim Bendul Merisi yang digunakan yaitu di bebaskannya SPP bagi siswa, disediakannya buku untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kwalitas guru yang bertujuan untuk kepentingan siswa atau pengembangan lembaga, misalnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Definisi Operasional 5

F. Metode Penelitian 6

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Tinjauan Tentang Lembaga Pendidikan 13

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Secara Umum 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan 14

B. Tinjauan Tentang Pengelolaan Dana BOS 24

1. Pengertian Pengelolaan Dana 24

2. Sumber Dana 25

3. Mekanisme Pengelolaan Dana 26

4. Dana BOS 27

C. Pengembangan Madrasah/Lebaga Pendidikan 42

1. Pengertian pengembangan 42

2. Pengertian strategi 46

3. Strategi Pengembangan Madrasah/Lembaga Pendidikan ... 46

D. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana BOS.....52

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN 58

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 58

B. Penyajian Data 70

C. Analisa Data 78

BAB IV PENUTUP 90

A. Simpulan 90

B. Saran-Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu lembaga pendidikan pada dasarnya sangat mempengaruhi out put dari lembaga itu sendiri, dalam artian apabila mutu lembaga baik, maka dapat dikatakan out putnya baik. Lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga macam yaitu: lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.

Lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi Muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana diluar kegiatan sekolah. Sedangkan lembaga pendidikan informal, ini berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.[1]

Landasan pemikiran yang amat strategis dalam pelaksanaan program prioritas lembaga pendidikan yaitu kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tenaga motivator dan dinamisator serta stabilitas bagi

[1] Abu ahmadi, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 162-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspirasi bangsa yang sedang membangun dimana ciri-cirinya antara lain adalah kecenderungan untuk berkembang maju.

Masyarakat yang maju, makmur dan mandiri berdasarkan pancasila.[2] Yaitu adalah masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti (Berakhlak Mulia) bersikap amanah, sadar akan harga diri dan bangsa, memiliki kepercayaan diri, cerdas, terbuka, demokratis, dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara

Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berumur 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, konsekuensi dari amanat Undang – Undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA) serta satuan pendidikan yang sederajat.

Pemerintah memprogramkan pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB negeri, swasta dan pesantren salafiyah serta sekolah agama non islam setara SD dan SMP yang menyelenggarakan wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun yang kemudian disebut sekolah.

Bantuan Operasional Sekolah merupakan bantuan pemerintah pusat kepada seluruh siswa SD/MI dan SMP/MTs se-Indonesia baik negeri maupun swasta. Bantuan ini diberikan kepada siswa melalui sekolah yang langsung ditransfer ke

---

[2] Tap MPR RI, GBHN Dan Susunan Kabinet Pembangunan VI (Semarang, Rinneka Cipta, 1993) Hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekening sekolah masing masing. Bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghapus biaya pendidikan yang selama ini dibebankan kepada masyarakat.[3]

Penggunaan dana BOS di sekolah dan madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/dewan guru dengan komite sekolah/madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari pemda antara sumber lain (block grant, hasil unit produksi, sumbangan lain, dst dll). Khusus untuk pesantren salafiyah, penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara penangggung jawab program dengan pengasuh pondok pesantren dan disetujui oleh Kasi Peka Pontren (Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren) kantor departemen agama kabupaten/kota. Bagi sekolah keagamaan non islam dalam penggunaan dana BOS, kepala sekolah/penanggung jawab program harus meminta persetujuan dari kasi PEMBIMAS (Pembimbingan masyarakat) departemen agama kabupaten/kota

Untuk selanjutnya komite sekolah/madrasah atau pengasuh pondok pesantren serta kasi pekapontren dan kasi pembimas dalam fungsinya sebagai lembaga yang mitra kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana BOS disebut sebagai komite sekolah.[4]

---

[3] Ibid
[4] Petunjuk Pelaksanaan BOS, (Jakarta, Depdiknas & Depag, 2005) Hal 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memandang bahwa adanya dana BOS merupakan hal yan penting bagi peserta didik dan lembaga pendidikan yang kurang mampu dalam hal terbatasnya fasilitas sekolah. Dengan demikian, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang " *Pengelolaan Dana BOS untuk pengembanagan madrasah Di madrasah ibtidaaiyah (MI) Al-Karim – Bendul Merisi – Surabaya*".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Dana BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian dan pengelolaan dana BOS.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam
3. Sebagai langkah terapan dari ilmu yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan skripsi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Agar tidak terjadi kesalapahaman atau kekurangjelasan dalam memahami makna dan judul tersebut, maka dipandang perlu bagi penulis untuk memberikan definisi operasional:

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan [5] Bantuan pemerintah pusat kepada

[5] http://kamusbahasaindonesia.org/pengelolaan/mirip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh siswa swasta SD/MI dan SMP/MTs se-Indonesia baik negeri maupun swasta atas pengurangan subsidi BBM.[6]

2. Pengembangan Madrasah adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan[7] Madrasah taman Pendidika(Islam), sekolah.[8]

Dengan demikian definisi operasional dari judul "Pengelolaan Dana BOS Untuk Pengembangan Madrasah Di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya" maksud penulis adalah bagaimana Pengelolaan Dana BOS Untuk Pengembangan Madrasah stategi yang digunakan lembaga pendidikan tersebut dengan adanya dana BOS sehingga lembaga menjadi lebih baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.[9] Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata–mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari

[6] Diknas Dan Depag, *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Oeprasional Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , Departemen Agama, 2005),2
[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 538
[8] Pius A Partanto, M.Dahlan Al Barry , *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya, Arkola, 1994), 423
[9] Sudikin Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi.[10] Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta- fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah:

a) Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan peneltian, selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan ke MI Al-Karim – Bendul Merisi – Surabaya
b) Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menentukan informasi dan metode – metode yang digunakan untuk menggali data – data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
c) Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajika data dari hasil penelitian di MI Al-Karim – Bendul Merisi – Surabaya

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian Kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.

3. Lokasi Penelitian

Kenapa penulis memilih di MI Al-Karim, karena penulis ingin mengetahui pengembangan lembaga tersebut setelah adanya dana bantuan dari pemerintah yang disebut BOS.

---

[10] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenali segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[11]Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.[12] Sumber data penelitian diperoleh dari:

a) *Library research* adalah data–data yang diperoleh dari literatur–literatur yang ada baik dari buku, jurnal, internet dan refernsi lain yang sesuai dengan masalah penelitian

b) *Field Research* adalah data–data yang diperoleh dari lapangan selain dar data *library research.* Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti

Adapun yang menjadi *field research* dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Yaitu pokok yang menjadikan sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindah sebagai sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer, yaitu wakil kepala sekolah dan dokumen–dokumen dari MI

---

[11] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 130

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*(Jakarta: Pt. Rinneka Cipta, 1998), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Karim – Bendul Merisi – Surabaya yang berhubungan dengan dana BOS.

5. Prosedur Pengumpalan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, antara lain:

a) Wawancara (Interview)

Adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedeoman wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Akan tetapi berupa garis besar data yang ingin diperoleh.[13] Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala sekolah, guru, siswa dari MI Al-Bendul Merisi–Surabaya yang ingin penulis tanyakan melalui wawancara yaitu bagai mana strategi pengembangan yang digunakan lembaga tersebut untuk dapat menjadi lebih baik dengan adanya dana BOS.

b) Observasi atau Pengamatan

[13] Sudikin Mundir, *Metode Penelitian*, 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suat ubenda, kondisi, situasi, proses atau prilaku.[14] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan madrasah/lembaga tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan lembaga melalui pengelolaan dana BOS. Yang ingin penulis ketahui melalui observasi yaitu bagaimana strategi pengembangan yang digunakan lembaga tesebut untuk dapat menjadi lebih baik dengan adanya dana BOS.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal–hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya[15] metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari MI Al-Karim–Bendul Merisi–surabaya tentang sejarah berdirinya, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda yang berhubungan dengan pengelolaan Dana BOS Di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya

6. Teknik Analisa Data

---

[14] Ibid, 221
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini peneliti berada di lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data[16]

7. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan penelitian maka diperlukan pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dengan melalui observasi yang diperdalam (menggunakan beberapa sumber, metode peneliti, teori)

G. Sistematika

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I Yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasioanl, metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II Tentang kajian teori. Dalam hal ini menguraikan teori–teori atau rujukan yang digunakan sebagai pendukung dari skripsi ini, yaitu strategi pengembangan lembaga, tinjauan yang kedua tentang pengelolaan dana BOS

[16] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Merupakan paparan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data dari hasil penelitian yaitu strategi pengembangan lembaga melalui pengelolaan dana BOS dan analisis data dari hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian

BAB IV Adalah penutup yang berisi saran dan kesimpulan dari isi pembahasan tentang " Pengelolaan dana BOS Untuk Pengembanga madrasah di MI Al-Karim –Bendul merisi–Surabaya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Secara Umum

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian lembaga pendidikan, antara lain;

a. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati

Lembaga Pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.[1]

b. Menurut Enung K. Rukiyati, Fenti Himawati

Lembaga Pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.[2]

c. Menurut Hasbullah

Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.[3]

d. Menurut Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. La Sula

---

[1] Abu Amadi, NurUbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 170

[2] Enung K.Rukiati, Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 98-99

[3] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.[4]

Jadi lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan.

2. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan

a) Lembaga Pendidikan Formal (LPF)

Adalah tempat yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan dapat membina generasi muda, yang merupakan lembaga Pendidikan Formal adalah sekolah.[5]

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas, artinya sekolah itu harus mampu mendukung kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik.[6]

⇒ Tujuan Lembaga Pendidikan Formal

- Sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan
- Sebagai tempat untuk mengembangkan bangsa
- Sebagai tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat.[7]

---

[4] Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 163
[5] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 162
[6] Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998), 2
[7] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⇒ Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yaitu:

- Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relative homogen.
- Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan progam pendidikan yang harus diselesaikan.
- Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

⇒ Sifat–Sifat Lembaga Pendidikan Formal

- Tumbuh sesudah keluarga (Pendidikan Kedua)

  Dalam sebuah keluarga tidak selamanya tersedia kesempatan dan kesanggupan memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga keluarga menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekolah.
- Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati

  lembaga pendidikan didirikan tidak atas dasar hubungan darah antara guru dengan murid seperti halnya di keluarga, tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⇒ Macam–Macam Lembaga Formal

a. Di Tinjau Dari Segi Yang Mengusahakan

- Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas,keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar.
- Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan–badan swasta, dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari: Disamakan, Diakui, Terdaftar, Tercatat.

b. Ditinjau dari Sudut Tingkatan

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar
   a. Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah
   b. SMP / MTs
2. Pendidikan Menengah
   a. SMU dan Kejuruan
   b. Madrasah Aliyah
3. Pendidikan Tinngi
   a. Akademi
   b. Institut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sekolah tinggi

d. Universitas

Selain jenjang pendidikan di atas, ada juga pendidikan pra sekolah, yaitu suatu penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

c. Ditinjau dari Sifatnya

1. Sekolah Umum

Adalah lembaga pendidikan sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam bidang pekerjaan tertentu

2. Sekolah Kejuruan

Adalah lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian–keahlian tertentu.[8]

b) Lembaga Pendidikan Non Formal (LPNF)

Adalah semua bentuk Pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.

1. Yang termasuk peserta didik lembaga pendidikan Non Formal adalah :

1) Penduduk usia sekolah yang tidak sempat masuk sekolah/pendidikan formal atau orang dewasa yang menginginkannya.

[8] Hasbullah, 46-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mereka yang drop out dari sekolah/pendidikan formal baik dari segala jenjang pendidikan
3) Mereka yang telah lulus satu tingkat jenjang pendidikan formal tertentu tetapi tidak dapat meneruskan lagi
4) Mereka yang telah bekerja tetapi masih ingin mempunyai keterampilan tertentu.

2. Menurut surat keputusan Menteri Dep.Dik.Bud.nomor: 079/0/1975 tanggal 17 April 1975, Bidang Pendidikan Non Formal meliputi:
   1) Pendidikan Masyarakat
      a. Fungsi
         - Membina program kegiatan dan kurikulum latihan masysrakat
         - Mengurus dan membina tenaga tehnis pendidikan masyarakat
         - Mengurus dan membina sarana pendidikan masyarakat
      b. Tugas
         - Menyusun program kegiatan dan memberi petunjuk serta pengarahan kepada orang yang bergerak di bidang masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengendalikan dan menilai tenaga tehnis serta menggunakan sarana sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Membimbing dan mengendalikan kegiatan usaha di bidang pendidikan masyarakat
- Menyelenggarakan supervise, membuat laporan dan mengajukan usul kepada Ka Kanwil setempat.

2) Keolahragaan

a. Fungsi

- Membina program olah raga dengan kurikulum pendidikan luar sekolah
- Mengurus tenaga tehnisnya dan sarana prasarananya.

b. Tugas

- Menyusun program keolahragaan
- Menilai tugas tehnisnya
- Membimbing dan mengendalikan penyelenggaraannya.
- Membuat laporan berkala
- Mengajukan usul/saran/pertimbangan kepada atasannya

3) Pembinaan Generasi Muda

a. Fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membina program kegiatan dan kurikulum latihan kepemudaan.
- Mengurus dan membina tenaga tehnis kegiatan pembinaan generasi muda termasuk sarananya.

b. Tugas

- Menyusun program kegiatan pembinaan generasi muda dan membina generasi muda
- Mengendalikan dan menilai tenaga tehnis beserta sarana dan prasarananya
- Membina kerja sama dengan badan lain yang terkait
- Menyelenggarakan supervisi
- Membuat laporan/usul/saran/pertimbangan kepada Ka Kanwil.[9]

3. Pendidikan ini mempunyai ciri–ciri sebagai berikut:
   1) Diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah
   2) Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau *drop out.*
   3) Tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendidikan
   4) Peserta tidak perlu homogen

[9] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 164-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.

6) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus

7) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

4. Beberapa istilah Pendidikan Non Formal

1) Pendidikan Sosial

adalah proses pendidikan di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial.

2) Pendidikan Masyarakat

adalah pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa, termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi kewajiban belajar, dan di lakukan di luar lingkungan dan system persekolahan resmi.

3) Pendidikan Rakyat

adalah tindakan–tindakan atau pengaruh yang mengenai rakyat, tetapi biasanya khusus mengenai rakyat lapisan bawah.

4) Pendidikan Luar Sekolah (*Out Of School Education*)

adalah pendidikan yang dilakukan di luar system persekolahan biasa. Penekanannya pada pendidikan yang berlangsung di luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Mass Education*

adalah pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa di luar lingkungan sekolah, yang bertujuan memberikan kecakapan baca tulis dan pengetahuan umum untuk dapat mengikuti perkembangan dan kebutuhan hidup sekitarnya.

6) *Adult Education*

adalah pendidikan untuk orang dewasa yang mengambil umur batas tertinggi dari masa kewajiban belajar, pendidikan ini mengacu pada anak–anak yang tidak tertampung di sekolah dasar yang telah berusia dewasa, dan untuk para *drop out*.

7) *Extension Education*

adalah salah satu bentuk dari adult education, yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah biasa, yang khusus dikelola oleh perguruan tinggi.

8) *Fundamental Education*

adalah pendidikan yang bertujuan membantu masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial ekonomi.[10]

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber–sumber belajar yang terdapat didalamnya.[11]

---

[10] Hasbullah, 56-57
[11] Umar Tirtarahardja, 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lembaga Pendidikan Informal (LPIF)

Adalah pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga.[12] Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi. Tetapi Pendidikan informal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik, dan pendidikan ini berlangsung di dalam keluarga.

Fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (pasal 10 ayat 4). Sedangkan menurut Hasbullah, dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar ilmu pendidikan, fungsi dan peranan Pendidikan keluarga, adalah:

1. Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

   Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.

2. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

   Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya mempercayai.

[12] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

   Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar–dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak.

4. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

   Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang penting dalam peletakan dasar–dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi.

5. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

   masa kanak–kanak adalah masa yang paling baik untuk memberikan dasar–dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga.[13]

B. Pengelolaan Dana BOS

1. Pengertian Pengelolaan Dana

Penataan keuangan Sekolah harus didasarkan pada keadilan dan transparansi. Keuangan sekolah meliputi penggalian sumber-sumber dana pendidikan, pemanfaatan dana dan pertanggung jawabannya.

Manajemen dana pendidikan dimulai dari pembuatan RAPBS yang disusun sekolah dengan memanfaatkan dana yang tersedia dan diproyeksikan akan diterima secara rutin dari pemerintah. Kekurangan dana yang

[13] Hasbullah, 39-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialokasikan dari dana yang tersedia dan dari dana proyeksi yang akan diterima dari pemerintah didiskusikan dengan dewan sekolah dan pihak orang tua untuk menutupi kekurangannya. Sekolah dapat merancang berbagai program alternative besarnya biaya yang akan ditawarkan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa memilih sesuai dengan kesanggupanya[14]. Jadi dalam suatu lembaga pendidikan, manajemen keuangan adalah semua pengaturan kegiatan keuangan.

2. Sumber Dana

Sekolah memiliki berbagai cara bagaimana mendanai kegiatan ruang kelasnya. Kerangka yang ada sekarang yang dikembangkan dari provisi dalam Undang-Undang pembaruan pendidikan tahun 1988 meminta agar otoritas pendidikan setempat, secara bertahap mengalihkan seluruh jumlah biaya menjalankan sekolah yang meningkat (sekarang hingga 90 % atau lebih) kesekolah-sekolah itu sendiri dikembangkan setempat yang harus mengalokasikan paling sedikit 75 % dari jumlah total yang dapat diperoleh menurut sebuah formula yang dikaitkan dengan murid yang ditimbangkan menurut usia.

Adapun metode alokasinya, mereka yang bertanggung jawab atas pengelolaan berdasarkan pertimbangan dalam menghadapi masalah utama kerena biasanya antara 78 dan 85 persen dari pengeluaran organisasi adalah

---

[14] Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership menuju sekolah efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya staf. Selain itu, ada biaya gedung serta biaya pelayanan/jasa. Dan mudah dikenali bahwa jumlah uang untuk buku, peralatan dan kegiatan pengembangan merupakan biaya yang secara proporsional amat kecil jika dibandingkan dengan biaya keseluruhan[15].

3. Mekanisme Pengelolaan Dana

Mekanisme budget mengangkut pendekatan yang ditempuh dalam menjadikan budged sebagai tool of management baik sebagai alat perencanaan, koordinasi, pengawasan, sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan serta cara lainnya yang dapat ditawarkan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya, cara dan mekanisme budged antara lain:

a. Perencanaan

Budged adalah merupakan *tool of planning*, dan *budged* ini yang nanti menjadi kompas, arah dan pedoman kerja manajemen.

b. *Stewardship* (Pengurus)

Budged adalah merupakan *tool of stewardship*. Budged sudah merupakan arah dan tujuan yang akan dicapai akan dijadikan sebagai media mengarahkan semua kegiatan, semua bagian, semua eselon dan tingkat manajemen dalam mencapai tujuan, jika budged tidak berfungsi, maka sebaiknya agar cepat-cepat dilakukan koreksi atau revisi *budged*.

---

[15] Derek Glover, Sue Law, *Improving Learning Profesional Practice in Secondary Schools* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Koordinasi

Budged itu adalah *tool of coordinating*, budged dapat membantu mengkoordinir semua sumber daya, dana dan manusia

d. Pengawasan

Budged juga merupakan *tool of control*. Menunjukkan bahwa *budged* dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan fungsi pengawasan. Dengan adanya budged maka standar kerja sudah ada, kemudian system akutansi atau system informasi lainnya akan menjadi angka relisasi yang dapat kita hadapkan dengan standar atau sasaran yaitu *budged.*

e. Pelaporan

Pelaksanaan *budged*/dana harus terus dimonitor dan dievaluasi. Laporan yang dibuat oleh manajemen berisi informasi tentang realisasi yang dicapai harus di bandingkan dengan dana *(budged)* sehingga diketahui *variance* (penyimpangan) sehingga dari laporan ini manajemen dapat melakukan tindak lanjut, berupa pengkajian apa penyebab terjadinya penyimpangan itu.[16]

4. Dana Bos

Bantuan Operasional Sekolah merupakan bantuan pemerintah pusat kepada seluruh SD/MI dan SMP/MTs se-Indonesia, baik negeri maupun swasta. Bantuan ini diberikan kepada siswa melalui sekolah yang langsung

[16] Sofyan Syafri Harapan, *Budgeting Peraggaran Perencanaan Lengkap* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 79-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditrasfer kerekening sekolah masing-masing. Bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghapus biaya pendidikan yang selama ini diberikan kepada masyarakat.

Seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945, yang mengupayakan agar anggaran pendidikan segera mencapai 20 % dari total APBN/APBD.[17]

Landasan Hukum:

a. Undang-Undang RI No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara RI tahun 2003 No. 47 tambahan lembaran Negara RI No. 4286)
b. Undang-Undang RI No. 1 tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara (lembaga Negara RI tahun 2004 No. 47 tambahan lembaran Negara RI No. 4287)
c. Undang-Undang RI No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (lembaran Negara RI tahun 2004 No. 66 Tambahan Negara RI No. 4400)
d. Keputusan Presiden RI No.42 tahun 2002 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (lembaran Negara RI tahun 2002 No. 73 tambahan lembaran Negara RI No. 4212) yang telah diubah dengan Keputusan Presiden RI No. 72 tahun 2004 (lembaran Negara RI tahun 2004 No. 92 tambahan lembaran Negara RI No. 4418)

---

[17] Dadang Iskandar, *Problemmatika Dana BOS* (http: Bapeda Jabar. Go.Id/Bapeda Desigh Dokumen-Informasi.php 7+69=403)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keputusan Menteri Keuangan No. 331/M/V/9/1968 tentang Pedoman bagi Pegawai yang diberi tugas melakukan pemeriksaan umum kas pada bendahara/pemegang Kas.

f. Keputusan Menteri Keuangan No. 323/M/V/9/1968 tentang buku kas umum dan cara mengerjakannya.

g. Undang-Undang No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan badan pemriksaan keuangan (BPK).

h. Keputusan Menteri Keuangan No. 548/KMK.04/2000 pasal 4 (1a) tentang tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah oleh bendahara dan pemerintah sebagai pemungut pajak PPN.

i. Keputusan Menteri Keuangan No. 547/KMK.04/2000, tentang Penunjukan Pendararawan Pemerintah sebagai Pemungut.

j. Undang-undang No. 17 tahun 2000, pasal 21 tentang Bendaharawan wajib memungut PPh.

k. Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-545/PJ/2000, BAB III pasal 5, tentang petunjuk pelasanaan pomohonan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 26. Sehubungan dengan pekerjaan, jasa kegiatan orang pribadi.

l. Peraturan Menteri Keuangan No. 564/KMK.03/2004 tentang penyesuaian besarnya penghasilan tidak kena pajak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 38 tahun 2003, tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 146 tahun 2000 tentang impor dan atau penyerahan barang kena pajak tetrentu yang dibebaskan dari pengenaan pajak pertambahan nilai.

n. Peraturan pemerintah RI No. 24 tahun 2000, tentang perubahan tarif bea materai dan besarnya batas pengelolaan harga nominal yang dikenakan bea materai.[18]

a) Tujuan Dana BOS

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat.[19]

b) Penerimaan dan Pengeluaran

1) Dana BOS langsung dikirim ke Nomor rekening rutin sekolah oleh lembaga penyalur kantor Pos/Bank.

2) Pengeluaran dana berdasarkan permintaan penanggung jawab kegiatan harus diketahui leh kepala sekolah dan disetujui oleh komite sekolah.

3) Pengambilan dana berikutnya oleh penanggung jawab kegiatan dapat direalisasikan setelah memberikan pertanggung jawaban dana yang diberikan sebelumnya kepada bendahara/Guru.

---

[18] Diknas dan Depag, *Petunjukan Teknis Keuangan* BOS (Jakarta: Diknas dan Depag, 2005), 2-3

[19] Diknas & Depag, *Petunjuk Pelaksanaan BOS* (Jakarta: Diknas & Depag, 2005), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penerimaan dan pengeluaran dana dicatat dalam pembukuan

c) Penggunaan Dana

Penggunaan Dana BOS disekolah dan Madrsah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/ dewan guru dengan komite sekolah/madrasah, yang harus didaftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari pemda atau sumber lain (Block Garnt, atau hasil unit produksi, sumbangan Lain, dsb) khusus untuk pesantren salafiyah, penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakan dan keputusan bersama antara penanggung jawab program dengan pengasuh pondok pesantren dan disetujui oleh kasi PEKA PONTREN (Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren) kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota Bagi sekolah keagamaan non Islam dalam penggunaan dana BOS kepala sekolah/penanggung jawab prongram harus meminta persetujuan dari kasi PEMBIMAS (Pembimbing Masyarakat) Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Untuk selanjutnya komite sekolah/madrasah atau pengasuh pondok pesantern serta kasi PONTREN dan kasi PEMBIMAS dalam fungsinya sebagai lembaga yang mitra kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana BOS disebut sebagai kemite sekolah.

Dana Bantuan Opersional Sekolah (BOS) digunakan untuk:

1) Biaya Formulir Pendaftaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Digunakan untuk membeli ATK/Bahan/Pengadan/lain-lain.
- Untuk pengadaan ATK/bahan/pengadaan Formulir/lain-lain dengan nilai, sebelum ditambahkan pajak pertambahan nilai (PPN), diatas Rp 1 Juta akan dikenai pajak pertambahan Nilai sebesar 10 % dan pajak penghasilan pasal 22 (pph 22) sebear 1,5 % yang harus disetorkan ke Kas Negara melalui kantor pos/Bank pemerintah setempat.
- Untuk keabsahan bukti pengeluaran yang memuat sejumlah uang agar diperhatikan ketentuan mengenai bea materai yang besarnya berkaitan dengan nilai pembelian yang tercantum pada bukti tersebut.

2) Buku pelajaran pokok dan penunjang untuk perpustakaan
   - Pengadaan buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan dilakukan oleh sekolah dengan melakukan pembandingan harga dan harus diperiksa kualitasnya, bahan yang tidak memenuhi sandart harus ditolak.
   - Untuk pengadaan dengan nilai, sebelum ditambahkan pajak pertambahan nilai (PPN), diatas Rp 1 Juta akan dikenaklan pajak pertambahan nilai (PPN) sebear 10 % dan pajak penghsilan pasal 22 (PPh 22) sebesar 1,5 % yang harus disetorkan ke Kas Negara melalui kantor Pos/Bank pemerintah setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk keabsahan bukti pengeluaran yang memuat sejumlah uang agar diperhatikan ketentuan mengenai bea materai yang besarnya berkaitan dengan nilai pembelian yang tercantum pada bukti tersbut.

3) Ujian sekolah, ulangan umum bersama, dan ulangan umum harian.
   - Digunakan untuk membeli ATK/bahan/pengadaan/lain-lain.
   - Untuk mengadakan ATK/bahan/pengadaan soal ujian/lain-lain dengan nilai, sebelum ditambahkan pajak pertambahan nilai (PPN),diatas Rp 1 Juta akan diberi pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10 % dan pajak pajak penghasilan pasal 22 (PPH 22) sebesar 1,5 % yang harus diserahkan ke Kas Negara melalui kantor Pos/Bank Pemerintahan setempat.
   - Untuk keabasahan bukti pengeluaran yang memuat sejumlah uang agar diperhatikan ketentuan mengenai beamaterai yang besarnya berkaitan dengan pembelian yang tercantum pada bukti tersebut.

4) Membeli bahan-bahan habis pakai, seperti buku tulis, kapuir tulis, pensil, bahan praktikum
   - Digunakan ntuk membeli bahan pendukung proses belajar mengajar.
   - Untuk pengadakan bahan ini dengan nilai sebeluim ditambahkan pajak pertambahan nilai (PPN), diatas Rp 1 Juta akan dikenai pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10 % dan pajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan (PPH ps 22) sebesar 1,5 % yang harus disetorkan ke Kas Negara melalui kantor Pos/Bank pemerintah setempat.

- Untuk keabsahan bukti penegeluaranm yang memuat sejumlah uang agar diperhatikan ketentuan mengenai bea materai yang besarnya berkaitan dengan nilai pembelian yang tercantum dalam bukti tersebut.

5) Membayar Biaya Perawatan Ringan

- Untuk mengadakan bahan-bahan perawatan perbaikan ringan gedung sekolah dengan nilai, sebelun ditambahkan pajak pertambahan nilai (PPN), diatas RP 1 Juta akan dikenai pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10 % dan pajak penghasilan (PPH Ps 22) sebear 1,5 % yang harus disetorkan ke Kas Negara melalui kantor Pos/Bank pemerintahan setempat.
- Untuk keabsahan bukti pengeluaran yang memuat sejumlah uang agar diperhatikan ketentuan mengenai Bea materai yang besarnya berkaitan dengan nilai pembelian yang tercantum pada bukti tersebut.

6) Membayar Honorarium Guru Honorer

- Honor diberikan kepada guru-guru (Non PNS) dalam hal ini sekolah berkewajiban memungut pajak penghasilan PPH Ps. 21 sebesar 5% untuk disetorkan ke Kas Negara melalui kantor Pos/Bank pemerintah setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bagi Guru PNS yang merangkap disekolah swasta diberlakukan sebagai tenaga pendidik honorer.

7) Memberi Bantuan Siswa Miskin untuk Biaya Trasportasi

- Dipergunakan untuk meringankan biaya terasportasi dari dan ke sekolah bagi siswa miskin. Bantuan biaya transportasi tidak dikenai pajak.

8) Khusus Untuk Salafiyah, Dana BOS juga Dipergunakan Untuk Biaya Asrama/pondokan dan Peralatan Ibadah

- Khusus untuk pengadaam peralatan Ibadah dilakukan dengan perbandingan harga dan harus diperiksa kualitasnya. Bahan yang tidak memenuhi standar harus ditolak.
- Pengadaan bahan-bahan yang nilainya, sebelun ditambahkan pajak pertambahan nilai (PPN), di atas 1 Juta akan dikenakan PPN sebesar 10 % dan pajak penghasilan (PPH Ps 22) sebesar 1,5 % untuk disetorkan ke Kas Negara melalui kantor Pos/Bank pemerintah setempat.[20]

d) Dana BOS Tidak Boleh Digunakan Untuk:

1) Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan
2) Dipinjamkan ke pihak lain.
3) Membayar bonus, transportasi atau pakaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan siswa.

---

[20] *Ibid.*, 5-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membangun gedung/ruangan guru

5) Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

6) Menanamkan saham

7) Membiayai segala jenis yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau daerah, misalnya guru kontrak/guru Bantu dan kelebihan jasa mengajar.

e) Pembatalan Dana BOS

Dalam hal sekolah penerima dana BOS mengalami perubahan sehingga tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai penerimaan BOS atau tutup/Bubar maka bantuan dibatalkan dan dana BOS harus disetorkan kembali ke Kas Negara.

f) Pertanggung Jawaban Keuangan

a) Tingkat Propinsi

Pengelolaan dan BOS propinsi berpedoman pada:

- Ketentuan pembayaran atas dana APBN
- Ketentuan Pengadaan barang/jasa instansi pemerintah
- Ketentuan perpajakan
- Ketentuan pembukuan keuangan negara

b) Tingkat Kabupaten/Kota

Pengelolaan dana BOS kebupaten/kota berpedoman pada:

- Ketentuan pembayaran atas dana APBN
- Ketentuan pengadan barang/jasa instansi pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ketentuan perpajakan
- Ketentuan pembukuan keuangan Negara

c) Tingkat Sekolah

a. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

- Penggunaan Dana BOS yang telah disepakati oleh kepala sekolah/dewan guru, komite sekolah/madrasah dan ketua yayasan (bagi sekolah/madarasah swasta) dituangkan dalam RAPBS dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah dan ketua yayasan.
- RAPBS
- Rincian pengguanan dana per jenis anggaran

b. Pengelolaan Dana BOS berpedoman Pada:

- Ketentuan pembeyaran atas dana APBN
- Ketentuan pengadaan barang/jasa instansi pemerintah
- Ketentuan perpajakan
- Ketentuan pembukuan keuangan Negara

c. Pembukuan

- Pengelolaan dana BOS diwajibkan membuat buku kas Umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu pajak dan buku pembantu lainya sesuai dengan ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat dalam buku kas umum dan buku pembantu yang relevan sesuai dengan urutan tanggal kejadiannya.
- Setiap akhir bulan buku kas umum dan buku pembantu ditutup oleh bendahara dan diketahui kepala sekolah.
- Uang tunai yang ada di kas tunai tidak lebih dari Rp 5 Juta.

d. Bukti Pengeluaran

- Setiap transaksi pengeluaran, harus didukung dengan bukti kwitansi yang sah.
- Bukti pemngeluaran uang dalam jumlah tertentu harus dibubuhi materai yang cukup sesuai dengan ketentuan bea materai untuk transaksi dengan nilai sampai Rp 250.000, tidak dikenai bea materai, sedang transaksi dengan nilai nominal antara Rp 250.000 sampai dengan Rp 1.000.000, dikenai bea materai dengan tarif sebesar Rp 3.000, dan transaksi dengan nilai nominal lebih besar Rp 1.000.000, dikenai materai dengan tarif sebesar Rp 6000.
- Uraian pembayaran dalam kwitansi harus jelas dan terinci sesuai dengan peruntukkannya.
- Uraian tentang jenis barang/jasa yang dibayar dapat dipisah dalam bentuk faktur sebagai lampiran kwitansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Setiap bukti pembayaran harus disetujui kepala sekolah dan lunas dibayar oleh bendahara.

e. Pelaporan

Laporan pertanggung jawaban keuangan BOS harus dilampiri dengan:

- Bukti kwitansi pembayaran
- Foto copi bukti Surat Setoran Pajak (SSP) ke Kas negara
- Setiap kegiatan wajib dibuatkan laporan hasil pelaksanaan kegiatannya.
- Seluruh arsip data keuangan, baik yang berupa laporan-laporan keuangan maupun dokumen pendukungnya, disimpan dan ditata dengan rapi dalam urutan nomor dan tanggal kegiatan, serta disimpan di suatu tempat yang aman dan mudah untuk ditemukan setiap saat.[21]

g) Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a. Sekolah Penerima BOS

1) Semua sekolah negeri dan swasta berhak memperoleh BOS. Khusus sekolah swasta harus memiliki izin operasional (Piagam pneyelenggaraan pendidikan) sekolah yang bersedia menerima BOS harus menandatangani surat perjanjian pemberian bantuan dan

[21] Diknas, *Sosialisasi Sekolah BOS*, (Sidoarjo: Diknas, 2006) 6-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia mengikuti ketentuan yang tertuang dalam buku petunjuk pelaksanaan ini.

2) Sekolah kaya/mapan/yang mampu secara ekonomi yang saat ini memiliki penerimaan lebih besar dari dana BOS mempunyai hak untuk menolak BOS tersebut, sehingga tidak wajib untuk melaksanakan ketentuan yang tertuang dalam buku petunjuk pelaksanaan ini.

b. Ketentuan yang Harus diikuti oleh sekolah penerima BOS sekolah yang telah menyatakan menerima BOS dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, dengan hak dan kewajiban sebagai berikut:

1) Sekolah dengan jumlah penerimaan dan peserta didik lebih kecil dari BOS.

a) Bagi sekolah yang selama ini memungut dana penerimaan siswa baru dan iuran bulanan yang tertuang dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah(RAPBS) lebih kecil dari dana BOS, maka sekolah tersebut harus membebaskan semua bentuk pungutan/sumbangan/iuran kepada seluruh peserta didik yang akan digunakan untuk membiayai beberapa komponen pembiayaan pendidikan sebagai berikut:

- Uang formulir pendafaran
- Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Biaya peningkatan mutu guru (MGMP, MKS, Pelatihan dll)
- Biaya pemeliharaan.
- Ujian sekolah, ulangan umum bersama dan ulangan umum harian.
- Honor guru dan tenaga kependidikan honorer
- Kegiatan ksiswaan (remedial, pengayaan, ekstrakulikuler)

b) Sekolah penerima BOS juga diwajibkan untuk membantu peserta didik kurang mampu yang mengalami kesulitan transportasi dari dan kesekolah.

c) Sekolah dilarang memanipulasi data dengan tujuan tetap dapat memungut iuran peserta didik atau untuk memperoleh dana BOS lebih besar.

2) Sekolah dengan jumlah penerimaan dari peserta didik lebih besar dari dana BOS.

Apabila sekolah memiliki jumlah penerimaan dari peserta didik yang tertuang dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) lebih besar dari BOS, maka seklah dapat memungut tambahan biaya dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Apabila disekolah tersebut terdapat siswa miskin, maka sekolah diwajibkan membebaskan iuran seluruh siswa miskin yang diwajibkan tersebut. Sisa Dana BOS (bila masih ada)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mensubsidi siswa lain sehingga iuran bulanan siswa lebih kecil dibandingkan sebelum menerima Dana BOS.

b) Bagi sekolah yang tidak mempunyai siswa miskin, maka dana BOS digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa, sehingga apat mengurangi iuran yang di bebankan kepada orang tua siswa minimum senilai dana BOS yang diterima sekolah. [22]

C. Pengembangan Madrasah/lembaga

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan[23]. Sedangkan menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama,

---

[22] Diknas & Depag, *Petunjuk Pelaksanaan BOS* (Jakarta: Diknas dan Depag, 2005), 7-9.
[23] Depdibud, *Kamus Indonsia.*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[24]

Prof. Dr. H. M. Arifin, Med. Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.[25]

2. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu strategos yang artinya *"a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat"* yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran[26]. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, setrategis berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.[27]

Ada beberapa pendapat lain tentang pengertian strategi, antara lain:

---

[24] Drs. Iskandar Wiryokusumo, Msc, Drs. J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-KumpulanPemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.
[25] Prof. Dr. H. M. Arifin. Med, Ibid 208.
[26] John M Bryson, *Perencanaan Strategis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), XVI
[27] Datje Rahajoekoesoemah, *Kamus Belanda-Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 1388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

a. Strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan Negara bertindak untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.[28]

b. H. M Arifin. Med. Memberikan pengertian strategi adalah sebagisegala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasi secara maksimal.[29]

c. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.[30]

Secara garis besar, pengertian "strategi" adalah segala upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan atau lainnya. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan lain yang lebih baik.

Sedangkan strategi dasar dari setiap usaha itu mencakup 4 hal yang diungkapkan oleh Newman dan Logan dalam bukunya yang berjudul "Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar" sebagai berikut:

a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.

b. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran.

---

[28] Drs. Tabrani Rusyah, Atang K. BA, Drs Zainal A, *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 1992), 209.

[29] Prof. DR. H. M. Arifin. Med, *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 58.

[30] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989), 859.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran.

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan[31]

Apabila keempat unsur dalam strategi dasar itu diterapkan dalam pendidikan maka akan sejalan dengan pola dasar PPSI, yang menggambarkan sebagai berikut:

a. Karena dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka identifikasi secara spesifik terhadap perubahan tingkah laku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran.

b. Memilih system pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang efektif dalam mencapai sasaran yang diinginkan dan menjadi pegangan para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang efektif dan efisien yang juga dipakai pegangan dalam mengajar.

d. Yang terakhir menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan, atau criteria keberhailan, yang menjadikan sempurna system instruksional yang berhubungan secara menyeluruh.

Dengan demikian strategi pendidikan adalah seni mendayagunakan suatu faktor untuk mencapai sasaran dengan melihat situasi dan kondisi

[31] Drs. Tabrani Rusyah., Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang ada menyangkut juga masalah mengenai hambatan-hambatan fisik maupun non fisik[32]

Apabila ditelaah lebih dalam strategi di atas menyelesaikan atau meminimalkan masalah serta hambatan dalam pendidikan, juga termasuk salah satu strategi yang dapat dipakai untuk membawa pendidikan ke arah perkembangan selanjutnya. Dalam pembahasan yang sama dalam hal ini "Muchtar Buchori" juga memberi beberapa pemikiran tentang strategi yang dipakai dalam menghadapi masalah dalam pendidikan, yaitu 2 strategi dalam hal ini:

a. Strategi pengembangan system, yang berisi langkah-langkah dasar yang dapat kita tempuh untuk mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk saling bersentuhan, saling mengenal, saling membantu dan saling mendekati.
b. Strategi pengarahan system, yang berisi langkah-langkah yang dapat kita tempuh untuk meletakkan hubungan langsung antara program pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan dengan sejumlah persoalan pembangunan nyata yang terdapat dalam masyarakat.[33]

---

[32] Prof. DR. H. M. Arifin. Med, *Ilmu Pendidikan Islam,* Ibid

[33] Muchtar Buchori, *Pendidikan Dalam Pembangunan,* (Yogyakarta: PT. tiara Wacana Jogja, 1994), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengembangan Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian strategi pengembangan lembaga pendidikan antara lain:

- Menurut Mut Christine S Becker

  Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah proses perubahan berencana terhadap orang-orang yang ada dalam organisasi secara keseluruhan.

- Menurut Richard Beckhard

  Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu – ilmu perilaku.[34]

- Menurut James L Gibson

  Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian.secara khusus proses ini

[34] Indra wijaya,*perilaku organisasi(Bandung:sinar baru,1989),244*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.[35]

- Menurut Miles and Schmuch

  Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode – metode refleksi dan analisis diri.[36]

  Sedangkan pengertian lembaga pendidikan menurut Hasbullah adalah wadah/tempat suatu proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.[37] Menurut Muhaimin lembaga pendidikan adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga – lembaga baik yang permanent maupun yang berubah – ubah dan mempunyai pola – pola tertentu dalam memerankan fungsinya,serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam

---

[35] James L Gibson,Ter Djoerban Wahid, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses* (Jakarta: Erlangga, 1990), 658

[36] Umar Nimran, *Perilaku Organisasi* (Surabaya: Citra Media, 1997), 109

[37] Hasbullah, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.[38]

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah cara/strategi yang digunakan oleh wadah/tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, anatara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa dengan perubahan–perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan,yang memerlukan usaha jangka pendek,menengah,dan panjang guma menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

b. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

1. Pandangan Terhadap Pendidikan

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus mendidik manusia agar menjadi manusia dewasa mel.alui proses pendidikan. Sejak lahir manusia telah memiliki potensi dasar yang universal yang berupa:

- Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk *(moral identivity)*

[38] Mujib, *Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemampuan dan kebenaran untuk perkembangan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya *(individual idendivity)*
- Kemampuan untuk berkembang dan kerja sama dengan orang lain *(social identivity)*
- Adamya cirri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain *(individual differences)*

2. Memenuhi kebijakan Depdiknas dan masyarakat

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang akan dating. Hal ini dapat mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Kewenangan pengelolaan yang bertumpuh pada kebutuhan sekolah ini dipandang memiliki beerapa tingkat efektifitas yang tinggi seperti (1) kebijaksanaan dan kewenangan sekolah berpengaruh langsung dengan siswa, orang tua dan guru (2) selalu bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah (3) efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah (4) adanya perhatian bersama untuk mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan, memberdayakan guru, managemen sekolah, pengembangan sekolah, dan perubahan perencanaan.[39]

3. Perubahan social demografis didalam masyarakat

Di era globalisasi ini sudah dipastikan perubahan yang signifikan di dalam masyarakat baik yang berupa aspek social maupun aspek budaya. Perubahan itu sebagai efek dari perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan terus berkembang. Pereubahan terebut tentunya turut menciptakan karakteristik masyarakat, hal inilah yang menyebabkan budaya saat ini disebut budaya tanpa kompetisi. Kompetisi sendiri merupakan prinsip baru karena dunia terbuka dan bersaing untuk melaksanakan sesuatu yang lebih baik seperti semboyan "esok Pasti lebih baik dari hari ini".[40]

4. Pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembngan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menimbulkan berbagai perubahan disegala aspek kehidupan. Perubahan tersebut menyebabkan sesuatu yang sebelumnya paling baik berubah menjadi biasa-biasa aja, dan sesuatu yang sebelumnya

---

[39] Nanang fatah, *Managemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 14-15.

[40] H.A.R. Tilaar, *Beberapa Revormasi Pendidikan dalam Perspektif Abad 21*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan menjadi tidak relevan, hal tersebut juga terjadi di dunia pendidikan.

Adapun dampak perkembangan iptek di bidang ilmu pendidikan adalah dikembangannya bebagai metode belajar yang lebih sesuai, efektif dan efisien.

Ilmu pendidikan juga banyak mendapatkan mafaat dari hasil perkembangan teknologi dengan cara dimanfaatkanya alat-alat baru dalam prosese belajar mengajar. Penemuan-penemuan baru tentang audiovisual aid, penemuan itu telah banyak membantu guru dalam memberikan materi dan pengalaman kepada anak didik.[41]

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Sekolah adalah sebuah aktifitas besar yang di dalamnya ada empat komponen yang saling berkaitan. Empat komponen yang di maksud adalah Staf Tata Laksana Administrasi, Staf Teknis Pendidikan didalamnya ada Kepala Sekolah dan Guru, Komite Sekolah sebagai badan *independent* yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan siswa sebagai peserta didik yang bisa di tempatkan sebagai konsumen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan keempatnya harus sinergis, karena keberlangsungan operasioal sekolah

[41] Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik,*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang professional dan jujur. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaanya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, pengelolaan keuangannya pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, bahkan mungkin sangat besar, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya.

Berkenaan dengan dana keuangan yang diterima oleh sekolah, pada praktiknya sekolah perlu melakukan pengawasan tingkat sekolah, yaitu untuk mengetahui (1) tentang kesesuaian antara alokasi dana dan penggunaannya pada setiap kegiatan sesuai Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta (2) kecocokan antara administrasi keuangan dan pelaporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu sumber keuangan sekolah yang saat ini digulirkan oleh pemerintah khususnya untuk Lembaga Pendidikan Dasar (SD/SDLB) dan Menengah (SMP/SMPLB) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tentu saja bagi sekolah-sekolah tertentu selain dana BOS ada sumber keuangan lain selain dari pemerintah diantaranya dana dari orang tua siswa, dana dari masyarakat, dana dari sumbangan alumni, dana dari peserta sebuah kegiatan yang diadakan sekolah, dana dari kegiatan wirausaha sekolah dan lain-lain.

Sebagai institusi pengguna langsung dana BOS, Lembaga Pendidikan Dasar (SD/SDLB) dan Menengah (SMP/SMPLB), khususnya sekolah-sekolah yang mendapatkan alokasi dana BOS, wajib mempertanggungjawabkan semua pelaksanaan kegiatan di sekolahnya sesuai Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Seluruh kegiatan belanja/pengadaan barang dan jasa harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu semua transaksi pembelanjaan dan atau pengadaan mesti dilampirkan sebagai bukti pelaporan/pertanggungjawaban.

Factor pendukung dan penghambat program BOS menurut kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

Efektifitas program banyak dipengaruhi berbagai hal, demikian halnya dengan program BOS. Pengaruh itu dapat dating dari factor internal yakni program maupun orang yang menjadi sasaran program, factor sarana dan prasarana, dan mekanisme kerja program ittu sendiri meliputi banyak hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian menunjukan bahwa hal-hal yang menjadi factor pendukung program dari sisi internalnya adalah pengetahuan staf bos tentang prosedur /tata cara penggunaan dana BOS cukup baik

Hal-hal pendukung yang berasal dari faktor luar program adalah terjalinya kerja sama, komunikasi dan koordinasi yang aik dan harmonis antara pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dengan komites sekolah. Hal ini dibuktikan dengan intensitas kehadiran komite sekolah di sekolah yang cukup tinggi sebagaimana pengamatan peneliti. Hasil pengamatan ini juga diukung oleh penuturan salah seorang informan, yaitu kerja sama selama ini dinilai cukup baik, kita setiap akhir minggu ada pertemuan. Disamping itu, pelaksanaan program BOS juga memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam tata carapenggunaan dana BOS sebagai mana tertuang dalam petunjuk pelaksana (JUKLAK) dan petunjuk teknis (Juknis) BOS dengan baik.

Menurut hasil penelitian sebagaimana disampaikan oleh informan , factor penghambat dari sisi internal program adalah minimnya pengetahuaan orang tua siswa tentang program BOS.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa faktor eksternal yang dinilai menghambat jalanya program adalah alokasi dana yang sangat minim, penylauran dana yang sering mengalami keterlambatan, dan kurangnya keterlibatan tim PKPS BBM dalam pelaksanaan program BOS disekolah, dan pengetahuan masyarkat sangat minim tentang program BOS. Pernyatan seorang \informan berikut ini dapat menggambarkan pernyataan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'itu tadi yang saya bilang, masyrakat maunya geratis, dan anaknya maunya maju, anaknya maunya pinter, tapi saya rasa dengan dana segitu untuk sekolah seperti 07 itu beda dengan sekolah yang lain gitu pak...."

"ada yang seneng ada yang nggak seneng maksudnya kurang paham, ada sepenuhnya menerima,ada sepenuhnya nggak...

Dengan danya BOS sebenarnya telah menjadikan polemik, polemiknya sementara pemerintah bisa membantu bagi lembaga pendidikan terutama apanamanya wajib belajar Sembilan tahun lebih utama lagi bagi orang tua murid yang tidak mampu, tapi apa Cuma gini realisasi didalam pembayaranya, turunya dana itu tuh satu karena pakai sistim dipemerintah itu kan birokrasi yah, jadi pakai waktu kan itu, sedangkan orang makan kan tiap hari, pendidikan itukan sama juga makan

Efektifitas program dapat dipengaruhi oleh banyak hal, pengaruh itu bisa datang dari faktor manusianya yakni pengelola atau SDM program maupun orang yang menjadi sasaran program (Subyek dan obyek program) , factor sarana dan prasarana penunjang program, dan mekanisme program itu sendiri meliputi opersionalisasi, monitoring, serta evaluasi(monev)

Hasil studi menunjukan bahwa factor yang mendukung efektifitas program BOS dari sisi manusianya adalah SDM yang berkualitas dan profesional sehingga dapat menjalankan program sesuai tata car penggunaan dan BOS.. motivasi dan dedikasi yang tinggi dari segenalp pengelola program. Disamping itu, adanya koordinasi dan kerja sama yang solid dan cukup baik pelaksana program, dan komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dan komite sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Factor factor yang dinilai menghambat jalanya program adalah alokasi dana BOS yang sangat minim, keterlambatan penyaluran dana BOS, pengetahuan masyarakat minim tentang BOS, dan kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam rapat untuk memberikan masukan dan saran untuk program disekolah.

Mengenai dana BOS yang jumlahnya sangat terbatas,akan banyak berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan kesiswaan, ditambah lagi keterlambatan penyaluranya sehingga kadang kadang pihak sekolah mengalami kesulitan, dan untuk menutupi kesulitan itu terpaksa meminta orang tua murid membayar kegiatan opersional disekolah, dan uang orang tua akan dikembalikan setelah dana BOS turun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam deskripsi data ini yang penulis sajikan adalah data mengenai obyek penelitian

1. Letak geografis MI Al-Karim

   Madrasah MI Al-Karim Surabaya ini terletak di tengah tengah asuhan Ibu Hj Sringatin yang memiliki gedung berlantai tiga ber-AC. Tempatnya di Jln. Bendul merisi besar selatan No 44 yang mudah dijangkau karena letaknya di kiri jalan arah Bendul Merisi Surabaya.

2. Sejarah berdirinya Al-Karim.

   Pertama didirikan pada tahun 1958. Bernama Al-Hidayah, setelah berjalan beberapa tahun ada suatu hal kemudian namanya berubah menjadi Madrasah Pendidikan Al-Karim. Beberapa hal yang perlu disajikan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum tentang sejarah perkembangan ini.

   Madrasah Ibtidaiyah (M.I) Al-Hidayah didirikan pada tanggal 2 Januari 1958, yang dipelopori oleh bapak Nafsan dibantu bapak H. Muasim. Pada mulanya beliau tidak mempunyai maksud untuk mendirikan Madrasah yang bersifat formal, akan tetapi memenuhi kebutuhan masyarakat. M.I Al-Hidayah mulai tahun 1959 sampai tahun 1966 sebagai Madrasah Diniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan zaman yang menuntut madrasah pendidikan di atas berubah dimulai dengan perubahan struktur yang menjabat diorganisasi sebagai Contoh bapak H. Abu Naim sebagai ketua, dibantu oleh bapak Jumari dan bapak H. Muasim, yang kemudian meneruskan Visi organisasi terinspirasi untuk mendirikan Madrasah formal untuk menjawab tuntutan zaman, perkembangan masyarakat dan tetap mempertahankan Madrasah diniyah.

Dari Madrasah yang masih semi formal yang belum didaftar kepemerintah, maka pada tahun 1978 mulai terwujud mengembangkan Madrasah formal dan mempertahankan diniyah. Akhirnya melalui proses yang panjang dan kerjasama yang baik pengurus lama dibantu pengurus baru mendapat pengakuan Departemen Agama Surabaya. Di sisi lain reorganisasi tersebut membawa berkah masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Awal mula berdiri mempunyai luas tanah 500 m^2 kemudian bertambah wakaf seluas 500 m^2 dengan perincian di depan Madrasah 250 m^2 dan di belakang Madrasah dengan luas yang sama juga. Sejarah kepemilikan tanah seluas 500 m^2 tersebut adalah milik bapak Jumari, kemudian tanah yang berada di depan yang seluas 250 m^2 telah dibangun sebuah Mushola, di sampingnya terdapat Madrasah RA (Raudhatul Athfal/TK).

Madrasah yang berada di belakang adalah peralihan kepemilikan yang berawal dari pemilik bapak Jumari, karena suatu hal beralih kepada bapak H. Abu Naim. Pada tahun 2004 bapak H. Abu Naim meninggal dunia. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ahli warisnya seluruh aset Madrasah (tanah dan bangunan) dijual secara resmi kepada Bapak Drs. H. Mugianto, MM, pada tanggal 04 Oktober 2005. Madrasah ini resmi menjadi milik pribadi Bapak Mugianto, MM, berdasarkan SK. Notaris No. 565/SK-UM/XI/2006.

Dikarenakan pergantian kepengurusan, maka kepengurusan baru bersepakat untuk menggati nama M.I/R.A, Al-Hidayah menjadi M.I/R.A, Al-Karim.

a) Tahun 1958-1977:
   - Sebagai pusat pengembangan agama, di kalangan remaja setempat.
   - Untuk mencetak kader kader dasar yang berpotensi di bidang agama yang berpotensi di bidang agama di samping pengetahuan umum, dimulai sejak masa taman kanak kanak hingga Madrasah Ibtidaiah.

b) Tahun 1978 sampai sekarang
   - Untuk mendidik agama melalui Madrasah diniyah dan Madrasah formal, dalam memajukan keduanya yakni formal dan informal harus berjalan selaras, seimbang sehingga dapat tertanam dalam diri seorang remaja di tahuntahun berikutnya.
   - Mengentaskan kemiskinan dan mengapus buta huruf di tingkat dasar sesuai dengan instruksi pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun baik di kalangan ekonomi menengah ke atas maupun ekonomi menengah ke bawah.

c) Tahun 1985 sampai sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk mendidik agama lewat RA (Roudhotul athfal).
- Menambah dan menunjang administrasi Madrasah dealam bidang keungan.
- Berusaha menyeimbangkan pendidikan antara kalangan menengah ke bawah dengan kalangan menengah ke atas serta ikut membantu kalangan yang tidak mampu untuk dapat mengenyam pendidikan yang sama dan sederajat dengan kalangan ekonomi menengah ke atas

Dengan demikian kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan kualitas anak didik semakin meningkat serta banyak masyarkat yang menitipkan anak-anaknya dimadrasah MI Al-Karim dan setiap mengikuti ujian akhir semester 100 persen lulus dengan nilai yang memuaskan.

3. Identitas MI Al-Karim

a. Nama Madrasah : MI Al-Karim
b. Alamat : Jalan Bendul merisi permai Gg Besar selatan No. 75
c. Kota : Surabaya
d. Nomor Telepon : 031 -8418959
e. Nama yayasan : MI Al-Karim
f. Alamat : Jalan Bendul Merisi Besar Selatan No. 44
g. NSM : 111 235 780 130
h. Jenjang Akreditasi : A
i. Tahun didirikan : 01 Juli 2006
j. Tahun beroperasi : 01 Juli 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

l. Status Tanah : Milik sendiri

m. Luas tanah : 1200 m^2

n. Status bangunan : Milik sendiri

o. Luas seluruh bangunan : 1800 m^2

p. Kepala Madrasah : Hj. Luluk Chumaidah, SH

q. Waktu KBM : Pagi

r. Jumlah guru : 17 Guru

s. Jumlah Tenaga Kepend. : 3

t. Jumlah siswa : 97

4. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Motto

- Tumbuhkan budaya malu
- Malu karena datang terlambat
- Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas
- Malu karena melanggar peraturan
- Malu karena berbuat salah
- Malu karena bekerja tidak berprestasi
- Malu kerena tugas tidak terlaksana atau tidak tepat waktu
- Malu tidak berperan aktif dalam memewujudkan kebersihan lingkungan kantor

b. Visi MI Al-Karim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi MI Al-karim adalah "Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa yang Berakhlakul Karimah Serta Berjiwa Kebangsaan".

c. Misi MI Al-Karim

Menyelenggarakan yang memasukan antara IMTAQ dan IPTEK (iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi).

d. Tujuan umum pendidikan MI Al-Karim

- Mencetak generasi yang tidak hanya pandai tetapi juga berakhlakul karimah dengan pembelajaran amanah dan kejujuran yang berlandaskan syariat islam.
- Mencintai negara dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa.
- Berprestasi dalam bidabg ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkan dalam kehidupan sehari hari.
- Mencitai ibadah dan selalu melaksanakan dalam kehidupanya
- Mampu bersosialisasi dalam lingkunganya.
- Mampu menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, lingkungan serta bangsa dan agama.

e. Program pendidikan MI AL Karim

1. Kikulum Dinas Pendidikan Nasional
2. Program pendidikan khas MI Al- Karim
   a. Program pendidikan keislaman
   b. Program pendidikan keislaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program hafalan surat

d. Program tilawat1-6

e. Program istigosah

f. Program karya wisata

g. Program Out Bound

3. Bimbingan dan Konsultasi Psikologi

Selain itu ada berbagia kegiatan exstra kerikuler yang menunjang pendidikan di madrasah MI Al-Karim

a. Exstra Arabic club

b. Ekstra Inggris Club

c. Modul

d. Renang

e. Komputer

f. Rebana

g. Musik Gambus

h. Silat

i. Pramuka

5. Keadadaan guru dan tenaga Kependidikan MI AL-Karim Surabaya

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pe gajar di MI Al-Karim surabaya. Rata-Rata semuanya berpendidikan tinggi dalam bidangnya masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Adapun Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

TABEL
Data guru dan pegawai
MI Al- Karim Surabaya

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Hj. Luluk Chumaidah, SH	Kepala Madrasah	
2	M. Ali hasan, S.Pd.I	Wakasek dan bagian kurikulum	Guru agama
3	Nur Faizah		Guru Bahasa Arab
4	Eny Nur Latifah, S.Pd.I	Wakasek, Bidang Administrasi & Humas	
5	Nur Afidah, S.Pd	Wali Kelas VI	Guru Bhs Inggris
6	Yopi Susmiah, S.Ag	Wali kelas V	Guru Aqidah, SKI
7	Ahmad Zaini, S.Si	Koor Modul	Guru Matematiaka dan IPA
8	Sri Wiji, S.Ag	Wali kelas II	Guru IPS dan Bahasa Jawa
9	Ninik Arniah	Wali kelas IA	Guru Bahasa Arab
10	Akh. Anwar, S.Pd	Koor Exstra kurikuler	Guru Olah Raga
11	Rohmatul Azizah, SH.I	Wali Kelas IB	Guru Al-Quran
12	Siti Maf'ula. A.Ma	Wali Kelas III	Guru Bidang Studi Umum
13	Misdi	Koor Kesenian	Guru Silat
14	Marhamah, S. Kom		Guru Komputer
15	Siti Yuliana, SS.	Administrasi	
16	Nanang Mulyanto		Guru pramuka
17	Atok		Guru Elektoon

Tabel II
Prestasi yang Pernah Diraih oleh Siswa MI Al-Karim Surabaya

No	Nama Siswa	Prestasi	Tingkat	Keterangan
1	Tika Rosalina	Juara 1 Bulu Tangkis	Kota	Tropi
		Madaeis MI-X Depag Kota Surabaya 2006		
2	Team Pagar Nusa	Juara III Terbaik Kirab	Kota	Tropi
3	Noriz Burhan	Juara II Jula-Juli	Kota	Tropi
		Jambore Surabaya 2007		
4	Regu Anggrek (Putri)	Juara I Lomba kebersihan Tenda	Kota	Tropi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jambore 2007		
5	Team Pagar Nusa	Juara III Festifal Tradisional 2007	Kota	Tropi
6	Team pagar Nusa	Terbaik Pawai Taaruf	Kota	Tropi
		Pagar Nusa 2007		
7	Vera Veronika	Juara III Tenes Meja Putri	Kota	Tropi
		Pekan Olah raga SD 2007		
	TeamMatematika	Peserta Lomaba Matematika	Segerbang kerta susila	Piagam
	Lis, Vera, Yuli	Nalaria/ 2008	kota	Tropi
9	POR SD	Juara I Lomba Lompat Jauh 2008	Kota	Tropi

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-KARIM Sebagai Penunjang Proses Belajar Mengajar

No	Jenis	Jumlah
1	Tanah status Hak Milik	1
2	Gedung Lantai III	3
3	Ruang Kelas	7
4	Ruang Guru	1
5	Ruang kepala Madrasah	1
6	Ruang perpustkaan	1
7	Ruang lab Komputer	1
8	Ruang lab bahasa	1
9	Ruang lab MIPA	1
10	Ruang Miting	1
11	Ruang lab Agama	1
12	Kamar Mandi/WC Guru	2
13	Kamar Mandi?WC Siswa	8
14	Mushola	1
15	Gudang	1
16	Ruang Pramuka	1
17	UKS	1
18	Aula	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan siswa MI AL-KARIM Bendul merisi Surabaya

Tabel IV
Keadaan siswa MI AL-Karim Bendul Merisi
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Bulan	KELAS												Jumlah
		I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Juli	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
2	Agustus	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
3	September	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
4	Oktober	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
5	November	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
6	Desember	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
7	Januari	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
8	Fabruari	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
9	Maret	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
10	April	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
11	Mei	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97
12	Juni	7	9	7	9	7	9	9	7	6	10	7	9	97

Sumber : Dokumen data siswa MI al-Karim Bendul Merisi Surabaya
Tahun Pelajaran 2009/2010

7. Program kerja kepala Madrasah

No	Kegiatan	SEMESTER I						SEMESTER II					
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
	Umum												
	1. Mengadakan Rapat	X											
	2. Mengadakan Penilaian	X	X										
	3. Liburan Madrasah												
	4. Pengawasan					X							
	Pengajaran	X			X					X			X
	1. Penyusunan Jadwal	X											X
	2. Pelaksanaan Supervise												
	3. Pelaksanaan Ulangan Umum												
	4. Pembagian Raport						X		X		X		
	5. Melaksanakan EBTA												
	Kemuridan												
	1. Penerimanaan murid baru	X	X										
	2. Pelaksanaan program BP			X									
	3. Menyalurkan program kurikulum	X											
	4. Pelaporan	X											

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Personalia	X	X		X								
	1. Mengusulkan personal				X								
	2. Kesejahteraan	X			X								
	3. Pelaksanaan formasi												
	4. Pengisian S1,S2,S3	X											
	Peralatan	X			X								
	1. Inventaris buku pelajaran		X										
	2. Perpustakaan			X									
	3. Inventaris gedung				X								
	4. Inventaris kantor		X	X									
	Keuangan												
	1. Pemeriksaan keuangan	X		X	X								
	2. Pengelolaan		X										
	- Keuangan komite sek	X	X		X								
	- Keuangan Bos			X									
	- Keuangan gaji			X	X								
	- Keuangan Bop				X								
	Hubungan Madrasah dengan masyarakat												
	1. Pertemuan dengan wali murid												
	a. Rapat wali murid kelas I				X								
	b. Rapat wali murid kelas IV				X								
	c. Rapat BP3				X								

8. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah system paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum yaitu:

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tetap muka / menit	Jumlah Jam Pembelajaran per minggu	Minggu Efektif per-tahun ajaran	Waktu pembelajaran /jam per- tahun
1	35	30	37	1110
2	35	31	37	1147
3	35	32	37	1184
4	35	36	37	1332
5	35	36	37	1332
6	35	36	34	1224

9. Ketuntasan Belajar MI AL- Karim Bendul Merisi Surabaya

No	KOMPONEN	SKBM	
		ANGKA	HURUF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A	MATA PELAJARAN		
	PAI	80	Delapan puluh
	Pendidikan Kewarganegaraan	75	Tujuh puluh lima
	Bahasa Indoensia	75	Tujuh puluh lima
	Matematika	65	Enam puluh lima
	Ilmu Pengetahuan Alam	65	Enam puluh lima
	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	Ema, puluh lima
	Seni Budaya dan Ketrampilan	75	Tujuh puluh lima
	Pendidikan Jasmani, olahraga & kesehata	70	Tujuh puluh
	MULOK		
	Bahasa Jawa	70	Tujuh puluh
	Bahasa Inggris	70	Tujuh puluh
	Teknologi Informasi dan Komunikasi	70	Tujuh puluh

10. Kenaikan kelas dan Kelulusan

a. Kriteria kenaikan kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran Keteria kenaikan kelas:

a) Siswa dinyataka naik kelas stelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti

b) Tidak terdapat nilai dibawah SKBM

c) Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.

b. Kreteria kelulusan

a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran: agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan

c) Lulus ujian Madrasah/ujian nasional sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional yang berlaku

11. PSB (Penerimaan Siswa Baru)

Kreteria Penerimanaa Siswa Baru

a. Siswa baru kelas I

- Prioritas usia 7 tahun, jika beum mencukupi dapat mengambil usia 6-6,5 tahun.
- Prioritas bagi masyarakat lingkungan terdekat
- Sehat jasmani dan rohani
- Lulus seleksi (pengenalan lingkungan)

b. Siswa baru Pindahan

- Jika kapasitas kelas masih mencukupi (standar kelas 40 siswa)
- Membawa surat keterangan pindah dan raport dari Madrasah asal
- Sanggup mentaati peraturan dan tata tertib Madrasah

B. Penyajian Data

1. Pengelolaan Dana BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya.

MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya sebelum mengelola dana BOS melakukan beberapa tahap antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Jadi sebelum memutuskan segala se suatu kepala Madrasah merencanakan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang boleh menggunakan dana BOS

b. Stewardship(pengurus)

Dalam pengelolaan dana BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya agar dapat lebih terarah,maka kepala Madrasah menunjuk seorang guru untuk dijadikan bendahara,meskipun semua keputusan ada ditangan kepala Madrasah.

c. Koordinasi

Di dalam mengelola dana BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya melakukan koordinasi agar dapat membantu kepala Madrasah dalam mengkoordinir semua sumber daya manusia dan dana.

d. Pengawasan

Setiap satu tahun sekali ada pengawasan dari kabupaten / pusat yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengelolaan dana BOS sudah sesuai dengan prosedur dari pusat apa belum.

e. Pelaporan

Sebelum melakukan pelaporan ke pusat atau kabupaten bendahara MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya melakukan pelaporan ke kepala Madrasah,kemudian kepala Madrasah melakukan pelaporan hasil pengelolaan dana di pusat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pada dasarnya dana BOS yang dikelola oleh MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya semuanya untuk kebutuhan siswa,antara lain : untuk belanja barang ATK, bahan habis pakai , langganan daya dan jasa,kegiatan belajar mengajar , kegiatan kesiswaan,penyelenggaraan perpustakaan..

2. Pengembangan Madrasah Pendidikan di MI AL-Karim bendul merisi surabaya.

Setiap madrasah pendidikan pasti menginginkan madrasahnya berkembang dan menjadi lebih baik,untuk itu dalam mewujudkan nya MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya melakukan pengembangan dengan cara peningkatan SDM,misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki untuk dijadikan bekal dalam mengembangkan dirinya.dan meningkatkan kwalitas atau mutu siswa baik di bidang akademik maupun non akademik agar dapat dijadikan bekal setelah keluar dari MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya misalnya dengan mengikutkan lomba-lomba baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Dalam mengembangkan madrasah MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya selain meningkatkan sumber daya manusia(SDM) dan meningkatkan kwalitas guru juga memelihara dan menambah sarana prasarana misalnya penambahan computer agar semua siswa dapat menggunakannya secara efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelolaan Dana BOS Untuk Pengembangan di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya Surabaya

Cara/strategi pengembangan madrasah pendidikan melalui pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya yaitu dengan membebaskan iuran siswa (SPP), tetapi Madrasah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat, selain itu juga memberikan pelatihan-pelatihan baik untuk kepentingan Madrasah maupun untuk kepentingan pribadi bagi guru dan kalau pelatihan untuk kepentingan Madrasah menggunakan dana bos tetapi kalau pelatihan untuk kepentingan pribadi menggunakan biaya sendiri dan menyediakan buku-buku baik buku penunjang maupun buku latihan untuk siswa serta memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Pada dasarnya semua strategi/cara yang digunakan oleh MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya adalah untuk kepentingan siswa agar tercapai visi dan misi Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA BOS DAN LAIN-LAIN TAHUN 2009 / 2010

PROPINSI : Jawa Timur

KABUPATEN : Surabaya

NO	Nama Madrasah	Penerimaan	Pengeluaran	Sisa dana	Keterangan
1	MI Al-Karim Bendul	400000	400000		Persiswa
2					Pertahun
3					
4					
5					
	TOTAL	38800000	38800000		97 siswa

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dibuat Oleh
Bendahara/Guru

Hj. Luluk Chumaidah. SH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RINCIAN PENGGUNAAN DANA PERJENIS ANGGARAN

Tahun Ajaran 2009/2010

Nama Madrasah : MI Al-Karim

Kecamatan : Bendul Merisi

Kabupaten : Surabaya

No	Uraian kegiatan/penggunaan	Jumlah	Sumber dana							Penerimaan lainnya
			Rutin	Bantua			Dana komite			
				BOS	Pemda	Lainnya	Iuran	Sumba sukarela	Usaha lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Belanja pegawai	-								
1.1	Honorer guru dan tenaga kepend honorer			9.000.000						
dst	.....									
2.	Belanja barang			1.020.000						
2.1	ATK			1.586.000						
2.2	Bahan habis pakai			302.000						
22.1	Buku tulis, kapurtulis, pensi, bahan praktikum									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.2	Foto copy			240.000						
2.3	Langganan daya dan jasa									
2.3.1	Langganan listrik			4.770.000						
2.3.2	Langganan telp									
2.4	Kegiatan belajar mengajar									
	Test semester									
2.4.1	Pengawas									
2.4.1.1	Pembuat soal									
2.4.1.2	Percetakan dokumen			3.075.000						
2.4.1.3	.....			914.000						
dst	Ujian akhir Madrasah									
2.4.2	Ulangan umum harian			1.250.000						
2.4.3	Pengadaan bahan									
2.4.4	teori/praktek			2.380.000						
	Pengembangan potensi									
2.4.5	siswa			680.000						
	Kegiatan kesiswaan			4.220.000						
2.5	Kegiatan OSIS			420.000						
2.5.1	Penyelenggaraan lomba			425.500						
2.5.2	Kegiatan pramuka			3.920.000						
2.5.3	Pembinaan keagamaan									
2.5.4	Kegiataan sanggar belajar									
2.5.5	Penyelenggaraan perpus									
2.6	takaan			530.000						
	Buku pelajaran pokok			2.862.000						
2.6.1	Buku penunjang									
2.6.2	.....									
Dst	Subsidi									
2.7	Bantuan transport untuk			222.000						
2.7.1	siswa miskin									
	Belanja Pemeliharaan									
3	Biaya Perawatan									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1	ringan/rehab ringan									
	Biaya pengecatan			800.000						
3.1.1	Biaya Perbaikan atap			350.000						
3.1.2	Biaya Perbaikan									
3.1.3	WC/Kamar Mandi			200.000						
	Biaya pintu/jendela			360.000						
3.1.4	Biaya perbaikan papan			860.000						
3.1.5	nama			999.000						
	Belanja lain-lain									
4										

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dibuat Oleh
Bendahara/Guru

Hj. Luluk Chumaidah. SH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pengembangan Madrasah Pendidikan di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya

Dalam mengembangkan madrasahnya Kepala Madrasah mengikutkan semua guru bidang studi workshop karena sebuah madrasah pendidikan dapat berkembang apabila para pendidiknya profesionalisme dalam mengajar (mengajar sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh)

Setelah mengikutkan workshop, Kepala Madrasah juga memberikan pelatihan-pelatihan misalnya pelatihan pembuatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pelatihan PRAMUKA dan pelatihan PMR.

Kemudian seorang Kepala Madrasah mengembangkannya melalui peningkatan mutu siswa dengan memberikan pelajaran tambahan pada siswa kelas V1 dan pelajaran tersebut adalah pelajaran yang diujikan oleh Negara yaitu BAHASA INDONESIA, MATEMATIKA dan ILMU PENGETAHUAN ALAM.

Tetapi tidak semua guru diberi kepercayaan oleh Kepala Madrasah untuk memberikan pelajaran tambahan, karena di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya ini kepala Madrasah memberikan tanggung jawab itu kepada guru yang mempunyai kemampuan di bidang tersebut.

Dalam pengembangan di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya ini kepala Madrasah juga melakukan pemeliharaan dalam hal sarana prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dengan penambahan computer, memperbanyak buku baik buku penunjang maupun buku latihan untuk siswa.

Jadi pada dasarnya yang dilakukan kepala Madrasah, guru dan staf di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya ini untuk mengembangkan madrasahnya adalah dengan meningkatkan kwalitas guru, meningkatkan mutu siswa dan penyediaan sarana prasarana.

2. Pengelolaan Dana BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya

Di dalam mengelola dana BOS di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya ini, kepala Madrasah menunjuk seorang bendahara untuk menangani atau mengelola dana BOS, tetapi semua keputusan dan kebijakan ada di tangan kepala Madrasah.

Dana BOS dikelolah sepenuhnya untuk kepentingan siswa dan kepentingan guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh Madrasah misalnya pelatihan dalam pembuatan kurikulum KTSP serta untuk gaji guru sukuwan,karena di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya terdapat dua guru sukuwan.

Dalam pengelolaan dana bos ini memerlukan perencanaan agar dalam mengambil suatu keputusan seseorang kepala Madrasah lebih terarah, setelah perencanaan seorang kepala Madrasah membentuk kepengurusan dalam hal ini kepala Madrasah membentuk seorang bendahara untuk mengelola dana bos tersebut, kemudian kepala Madrasah melakukan koordinasi dengan semua guru-guru agar dana bos tersebut tidak mengalami penyelewengan setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala Madrasah melakukan pengawasan, sebelum dilaporkan kepusat bendahara tersebut harus melaporkan dulu kepada kepala Madrasah.

Dengan demikian dana bos dikelola oleh MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya untuk kebutuhan siswa, kebutuhan guru dalam hal ini yang berhubungan dengan pengembangan madrasah dan peningkatan sarana-prasarana sebagai penunjang kwalitas siswa.

3. Strategi Pengembangan Madrasah Pendidikan Melalui Pengelolaan Dan Bos MI AL-Karim bendul merisi Surabaya

Berbicara masalah strategi pengembangan menurut MI Al-Karim Bendul MerisiSurabaya adalah cara yang digunakan oleh madrasah pendidikan untuk mengembangkan madrasahnya agar dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan interview yang dilakukan penulis Kepada Kepala Madrasah MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya , dalam melaksanakan strategi untuk pengembangan madrasah sangat sulit apabila tidak didukung oleh semua pihak antara guru-guru dan komite Madrasah.oleh karena itu semua pihak haruslah saling membantu agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya .[1]

Cara atau strategi yang digunakan oleh kepala Madrasah untuk pengembangan madrasah adalah dengan meningkatkan kwalitas guru

[1] Hj. Luluk Chumaidah, *Kepala Sekolah MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya,* Hasil Wawancara Pribadi., Tanggal 12 Oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan pembuatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan peningkatan siswa penambahan jam pelajaran serta perbaikan atau pemeliharaan sarana-prasarana misalnya, computer.

Di dalam melakukan strategi tersebut, seorang Kepala Madrasah melakukan perencanaan agar semua strategi tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian melakuikan koordinasi agar semua guru dan staf dapat membantu terwujudnya strategi yang diinginkan, setelah melakukan koordinasi kepala Madrasah mengawasi agar guru yang diberikan kepercayaan untuk mengikuti pelatihan mempunyai tanggung jawab dalam mengikuti pelatihan tersebut, yang terakhir yaitu evaluasi maksudnya kepala Madrasah beserta guru dan staf mengevaluasi semua strategi yang digunakan untuk pengembangan madrasah melalui pengelolaan dana BOS.

Setelah srtategi pengembangan tersebut dapat terlaksana dengan menggunakan langkah-langkah mulai dari perencanaan, koordinasi, pengawasan dan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan madrasah pendidikan melalui pengelolaan dana bos di MI Al-Karim Bendul Merisi Surabaya terlaksana dengan baik karena semua guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dengan baik, siswa kelas 6 sudah mengikuti tambahan jam pelajaran, dan pemeliharaan computer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program BOS di MI Al-Karim

Efektifitas program banyak dipengaruhi berbagai hal, demikian halnya dengan program BOS. Pengaruh itu dapat datang dari faktor internal yakni program maupun orang yang menjadi sasaran program, faktor sarana dan prasarana, dan mekanisme kerja program ittu sendiri meliputi banyak hal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hal-hal yang menjadi faktor pendukung program dari sisi internalnya adalah pengetahuan staf BOS tentang prosedur /tata cara penggunaan dana BOS cukup baik

Hal hal pendukung yang berasal dari faktor luar program adalah terjalinnya kerja sama, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dengan komites sekolah. Hal ini dibuktikan dengan intensitas kehadiran komite sekolah di sekolah yang cukup tinggi sebagaimana pengamatan peneliti. Hasil pengamatan ini juga diukung oleh penuturan salah seorang informan, yaitu kerja sama selama ini dinilai cukup baik, kita setiap akhir minggu ada pertemuan. Di samping itu, pelaksanaan program BOS juga memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam tata carapenggunaan dana BOS sebagai mana tertuang dalam petunjuk pelaksana (JUKLAK) dan petunjuk teknis (Juknis) BOS dengan baik.

Menurut hasil penelitian sebagaimana disampaikan oleh informan, faktor penghambat dari sisi internal program adalah minimnya pengetahuaan orang tua siswa tentang program BOS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa faktor eksternal yang dinilai menghambat jalanya program adalah alokasi dana yang sangat minim, penylauran dana yang sering mengalami keterlambatan, dan kurangnya keterlibatan tim PKPS BBM dalam pelaksanaan program BOS di sekolah, dan pengetahuan masyarkat sangat minim tentang program BOS. Pernyatan seorang informan berikut ini dapat menggambarkan pernyataan di atas.

'itu tadi yang saya bilang, masyrakat maunya geratis, dan anaknya maunya maju, anaknya maunya pinter, tapi saya rasa dengan dana segitu untuk sekolah seperti 07 itu beda dengan sekolah yang lain gitu pak...."ada yang seneng ada yang nggak seneng maksudnya kurang paham, ada sepenuhnya menerima,ada sepenuhnya nggak...[2]

Dengan danya BOS sebenarnya telah menjadikan polemik, polemiknya sementara pemerintah bisa membantu bagi lembaga pendidikan terutama apanamanya wajib belajar Sembilan tahun lebih utama lagi bagi orang tua murid yang tidak mampu, tapi apa Cuma gini realisasi didalam pembayaranya, turunya dana itu tuh satu karena pakai sistim dipemerintah itu kan birokrasi yah, jadi pakai waktu kan itu, sedangkan orang makan kan tiap hari, pendidikan itukan sama juga makan.

Efektifitas program dapat dipengaruhi oleh banyak hal, pengaruh itu bisa datang dari faktor manusianya yakni pengelola atau SDM program maupun orang yang menjadi sasaran program (Subyek dan obyek program),

[2] Wawancara dengan Hj luluk Chumaidah Kepala MadrasahAL-Karim 28 oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor sarana dan prasarana penunjang program, dan mekanisme program itu sendiri meliputi opersionalisasi, monitoring serta evaluasi(monev)

Hasil studi menunjukan bahwa faktor yang mendukung efektifitas program BOS dari sisi manusianya adalah SDM yang berkualitas dan profesional sehingga dapat menjalankan program sesuai tata cara penggunaan dan BOS. motivasi dan dedikasi yang tinggi dari segenap pengelola program. Di samping itu, adanya koordinasi dan kerja sama yang solid dan cukup baik pelaksana program, dan komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dan komite sekolah.

Faktor-faktor yang dinilai menghambat jalanya program adalah alokasi dana BOS yang sangat minim, keterlambatan penyaluran dana BOS, pengetahuan msyarakat minim tentang BOS, dan kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam rapat untuk memberikan masukan dan saran untuk program di sekolah.

Mengenai dana BOS yang jumlahnya sangat terbatas akan banyak berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan kesiswaan, ditambah lagi keterlambatan penyaluranya sehingga kadang kadang pihak sekolah mengalami kesulitan, dan untuk menutupi kesulitan itu terpaksa meminta orang tua murid membayar kegiatan opersional di sekolah, dan uang orang tua akan dikembalikan setelah dana BOS turun.

Dukungan dan pengetahuan masyarakat tentang BOS juga sangat minim, hal ini karena kurangnya partisipsi masyarakat dan orang tua untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangi rapat rapat yang diadakan oleh pihak sekolah, pernyataan salah seoran informan menggambarkan kenyataan ini.

"Belum mengerti semua yah. Kita undang terus gak mau datangan, bukanya gak mau datang yah tapi keterbatasan waktulah, kita maklumin, tapi maksud kita mengundang rapat apa gitiu tuh, kita kan rapat ini kan perlu masukan mereka, perlu saran , iya kan, bukan hanya kita yang ingin menyampaikan program aja, tapi kan program yang udah jalan ini bagaiman sekaligus mengevaluasi gitu...kalau memang ini ada kekurangan bagaimana supaya kekurangan ini bisa kita lengakapi "[3]

Di samping faktor faktor tersebut, hal lain yang dianggap kurang berperan dalam pelaksanaaan program di level sekolah adalah kurangnya keterlibatan tim PKPS BBM.

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar 9 tahun, makapemerintah harus merealisasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Di samping itu, partisipasi dan keterlibatan orang tua juga sangat diharapkan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah, seperti diamanatkan oleh undang undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang system pendidikan nasiona, Pasal 9 yang berbunyi "masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan".

Faktor Pendukung dan Penghambat Dana BOS Menurut Orang Tua

Mayoritas responden menilai bahwa program BOS yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka memperluas akses dan peningkatan mutu

[3] Hasil Wawancara dengan Wali Murid MI Al-Karim 27 oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dasar 9 Tahun adalah cukup baik dan cukup bermanfaat karena program BOS tersebut dapat: meringankan biaya sekolah, membantu atau meringankan beban orang tua murid yang tidak mampu, membebaskan pembayaran operasional sekolah bagi siswa tidak mampu, sangat bermanfaat bagi kalangan menengah kebawah, hendaknya program BOS diteruskan jangan hanya sampai SLTP, tetapi juga sampai SLTA, bahkan perguruan tinggi, sangat menunjang KBM di sekolah, masyarakat kecil juga dapat ikut merasakan/mengenyam pendidikan.

Adapun keunggulan program BOS yang diungkapkan oleh para informan adalah; mengurangi beban orang tua yang tidak mampu agar putera puteri mereka tetap bisa menjalani/mengakses sekolah, dapat membatu kelangsungan belajar siswa, dapat melanjutkan sekolah bagi siswa yang putus sekolah,anak menjadi rajin sekolah, sangat bermanfaat bagi murid, peningkatan mutu layanan pendidikan, anak bisa belajar dengan tenang, anak dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik, anak anak tidak lagi membayar biaya bulanan sekolah, siswa dapat memperoleh pendidikan dasar 9 tahun secara geratis, sisiwa dapat belajar lebih serius/giat tanpa memikirkan biaya, SPP, dan iuran lainya, proram wajib belajar kemungkinan dapat terpenuhi, meningkatkan prestasi anak, keunggulan dalam berprestsi karena adanya dana untuk kegiatan belajar mengajar, murid murid tenang dalam belajar karena tidak lagi memikirkan tagihan bayaran, dan dapat memperlancar program belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas responden dari keluarga tidak mampu juga menilai bahwa program BOS yang dilaksanakan pemerintah dalam rangka memperluas aksebilitas mutu layanan pendidikan dasar 9 tahun adalah cukup baik dan cukup bermanfaat karena program BOS tersebut Dapat: bermanfaat bagi ekonomi lemah,/kurang, sangat membantu meringankan beban orang tua, membantu dan meringankan biaya ulangan merasa sangat terbantu walaupun minimal dan baik kalau bisa SLTA

Keunggulan Program BOS:

Faktor yang mendukung efektifitas program BOS, menurut pengungkapan para responden dari orang tua setidaknya ada tujuh yaitu keringanan biaya sekolah, sangat menunjang KBM di sekolah, terbukanya akses penddikan dari keluarga siswa tidak mampu.,peningkatan mutu layanan pendidikan, meningkatkan motifasi anak, sisiwa tidak lagi memikirkan biaya, Program wajib belajar 9 tahun dapat terpenuhi.

Ketersedian fasilitas penunjang yang memadai juga turut mendukung pencapaian tingkat efektifitas program yang cukup tinggi.

Faktor yang mendukung efektifitas program BOS menurut penilaian responden dari keluarga tidak mampu adalah orang tua dan masyarakat merasa antusias dan menyambut dengan baik program BOS, dan hal ini dibuktikan orang tua dengan adanya pendidikan geratis yang dapat meringankan beban mereka,. Ketersediaan SDM yang mengelola program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BOS, dan sarana penunjang lainya juga turut mendukung tingkat efektifitas program yang cukup tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kekurangan program BOS adalah pada aspek penyaluran, transparansi, biaya buku dana yang kurang menclukupi/minim. Aspek aspek tersebut sebagaiman tercermin dalam pendapat respondent berikut ini: tidak jelas penggunaan dana BOS dana yang kuran g mencukupi sehingga kegiatan ekskul tidak bisa terlaksana,seperti computer, bahasa inggris dan lain lain sangat dibutuhkan dizaman modern ini, buku pelajaran masih harus beli sendiri, dana BOS belum membiayai kegiatan kesiswaan, seperti renang, pramuka dl, biaya diluar jam jam sekolah, kurang transparan, keterlambatan penyaluran dana BOS, dana bos pembagianya kurang merata, penyaluranya, masih adanya biaya untuk buku paket, sosialisasi kepada orang tua sisiwa masih minim, fasilitas laboratorium belum terpenuhi, dan kurang dapat memenuhi kelangsungan sekolah bagi siswa.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa mayoritas respondent dari keluarga tidak mampu menyatakan bahwa Kekurangan Program BOS adalah pada aspek penyaluranya, trasparansi,biayabuku,dan dana yang kurang mencukupi

Faktor penghambat program BOS adalah pada aspek keterlamabatan dana, dan BOS belum dapat membiayai seluruh kegiatan kesiswaan, masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pembayaran buku buku paket, minimya pemahaman orang tua siswa tentang BOS.

Dengan tidak terpenuhinya faktor-faktor penghambat ini, maka pelaksanaan program menjadi terganggu, kini kegiatan sekolah hanya terbatas pada KBM tertentu, dan kegiatan pembelajaran lainya ditiadakan, karena kurangnya dana dan minimya partisipasi orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan Dalam hal pembiayaan . padahal sesungguhnya, keterlibatan masyrakat dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mencapai mutu layanan pendidikan yang maksimal..

Demikian halnya faktor penghambat program yang diungkapkan oleh orang tua sisiwa tidak mampu adalah pada aspek antara lain penyaluran dana kadang kadang mengamai keterlambatan sehingga kadang kadang orang tua diminta untuk menutupi kegiatan operasional sekolah, dan setelah dana BOS turun uang yang dipungut dari orang tua segera dikembalikan, dengan dana BOS yang jumlahnya relatif kecil, banyak kegiatan kesiswaan di sekolah terpaksa dihentikan, orang tua siswa juga masih mengeluhkan pembayaran buku yang harganya cukup mahal dan trasparansi dinilai kurang oleh responden yang berujung pada kecuriigaan penyelewengan pihak sekolah.

Dengan dana yang minim dan sering terlambat serta kecurigaan orang tua atau masyarakat akan penyalahgunaan dana berpotensi untuk menghambat program atau kegiatan kegiatan di sekolah yang didanai oleh BOS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) di MI Al-Karim sudah dikelola dengan baik meskipun tidak mencukupi seratus persen kebutuhan siswa.
2. Factor pendukung dan penghambat pengelolaan dana BOS di MI Al-Karim
   a. Faktor pendukung program BOS DI MI Al-Karim adalah terjalinnya kerja sama, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dengan komites sekolah
   b. Faktor-faktor yang dinilai menghambat jalanya program BOS Di MI Al-Karim adalah alokasi dana BOS yang sangat minim, keterlambatan penyaluran dana BOS, pengetahuan masyarakat minim tentang BOS,

B. SARAN

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) Untuk Pengembangan Madrasah, harus disesuaikan dengan bantuan yang diterima oleh sekolah dari pemerintah agar tidak terjadi kesalahan artinya pengeluaran dan penerimaan harus impas agar tidak mengalami keuntungan dan kerugian, karena kebutruhan siswa sangatlah banyak apalagi siswa kelas 6 butuh banyak latihan atau try out dalam menghadapi ujian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin, 2003. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amirin, Tatang M. 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Pt. Rinneka Cipta.

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arifin, H. M. 1991. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara.

Bryson, John M, 1999, *Perencanaan Strategis,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahajoekoesoemah, Datje 1993, *Kamus Belanda-Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta.

Buchori, Muchtar, *Pendidikan Dalam Pembangunan,* Yogyakarta: PT. tiara Wacana Jogja, 1994.

Salam, Burhanuddin, 1997. *Pengantar Paedagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik,* Jakarta: Rineka Cipta,

Diknas Dan Depag, 2005, *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Oeprasional Sekolah,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , Departemen Agama.

Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet II.

Depdiknas & Depag, *Petunjuk Pelaksanaan BOS*, Jakarta, 2005

Dadang Iskandar, *Problemmatika Dana BOS* (http: Bapeda Jabar. Go.Id/Bapeda Desigh Dokumen-Informasi.php 7+69=403)

Diknas dan Depag, 2005. *Petunjukan Teknis Keuangan* BOS, Jakarta: Diknas dan Depag,

Diknas, 2006, *Sosialisasi Sekolah BOS*, Sidoarjo: Diknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Enung K.Rukiati, Fenti Himawati, 2006. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia,* Bandung: Pustaka setia.

Fatah, Nanang, 2004, *Managemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Glover, Derek, Sue Law, 2002. *Improving Learning Profesional Practice in Secondary Schools*, Jakarta: PT. Gramedia.

Harapan, Sofyan Syafri, 1997. *Budgeting Peraggaran Perencanaan Lengkap*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

L Gibson, James ,Ter Djoerban Wahid, 1990. *Organisasi dan Manajeme , Perilaku Struktur Dan Proses* , Jakarta:erlangga

Komariah, Aan Cepi Triatna, 2003, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Ef*ektif, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka

Mujib, 199*9, Pemikiran Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta

Nimran, Umar, 1997 *Perilaku Organisasi,* Surabaya: Citra Media.

Priyanto, Ananda Santoso, S. 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika.

Wiryokusumo, Iskandar, J. Mandilika, 1982. *Kumpulan-KumpulanPemikiran dalam Pendidikan,* Jakarta: CV. Rajawali.

Wijaya, Indra, 1989, *Perilaku Organisas, Bandung:sinar Baru.*

Sudikin Mundir, 2005, *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekiawan.

Syarif, Hamid, 1998, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: PT. Bin Ilmu.

Syah, Djalinus, Dkk. 1993, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Rinneka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tap MPR RI, GBHN Dan Susunan Kabinet Pembangunan VI, Semarang, Rinneka Cipta, 1993

Tirtarahardja, Umar, 2000, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rusyah, Tabrani, Atang K. BA, Drs Zainal A, 1992. *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Tilaar, H.A.R. 1999, *Beberapa Revormasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21*, Jakarta: Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id